

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEMANDIRIAAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI KELAS XI SMK PGRI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



Disusun Oleh

CHRIS THOPERPASARIBU

NPM: 156811284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran YME, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan skripsi ini. Adapun judul penelitian adalah **“PENGARUH EFIKASI DIRI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS XI SMK PGRI PEKANBARU”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Adm dan Keuangan, Bapak H. Muslim, SKar. M.Sn Wakil Dekan III Bidang Mahasiswa dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua dan Pembimbing Utama Ibu Fitriani, S,Pd, M,Pd yang telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses

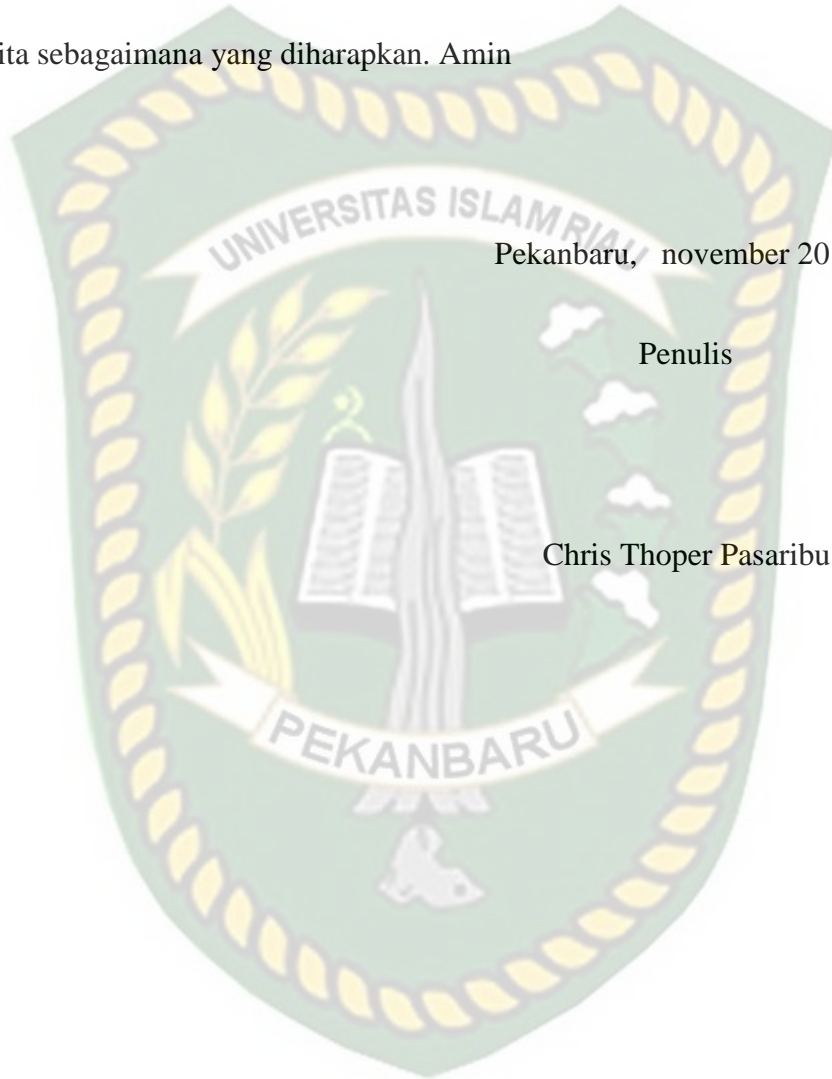
- bimbingan serta selalu memberikan dorongan dan membekali ilmu pengetahuan dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan serta para karyawan/i biro Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu melayani selama kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
 6. Bapak Drs, Shofrudin Kepala Sekolah beserta staf guru dan tata usaha serta seluruh siswa-siswi SMK PGRI Pekanbaru yang telah banyak membantu dalam PPL, Observasi awal serta berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian kepada penulis
 7. Orang Tua tercinta Bapak Maraden Pasaribu dan Ibu Nerti Br, Marpaung serta Keluarga yang selalu memotivasi serai rangkaian doa yang tidak pernah putus
 8. Teman dekat Rio Palentinoyang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi, geng maruk teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan Hendry yadi yang membantu dalam mengarahkan dalam mengerjakan skripsi ini
 9. Teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas A dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebut satu persatu-satu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagaimana yang diharapkan. Amin

Pekanbaru, november 2019

Penulis

Chris Thoper Pasaribu



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar belakang masalah.....	1
1.2.Indentifikasi Masalah.....	8
1.3.Batasan Masalah	8
1.4.Rumusan Masalah.....	9
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Manfaat Penelitian	9
1.7.Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Efikasi Diri.....	12
2.1.1. Pengertian Efikasi diri	12
2.1.2.Aspek-Aspek Efikasi Diri	14
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	15
2.2.Teman Sebaya.....	16
2.2.1 PengertianTeman Sebaya	16
2.2.2.Peran Teman Sebaya	17
2.2.3.Pengaruh Teman Sebaya	18

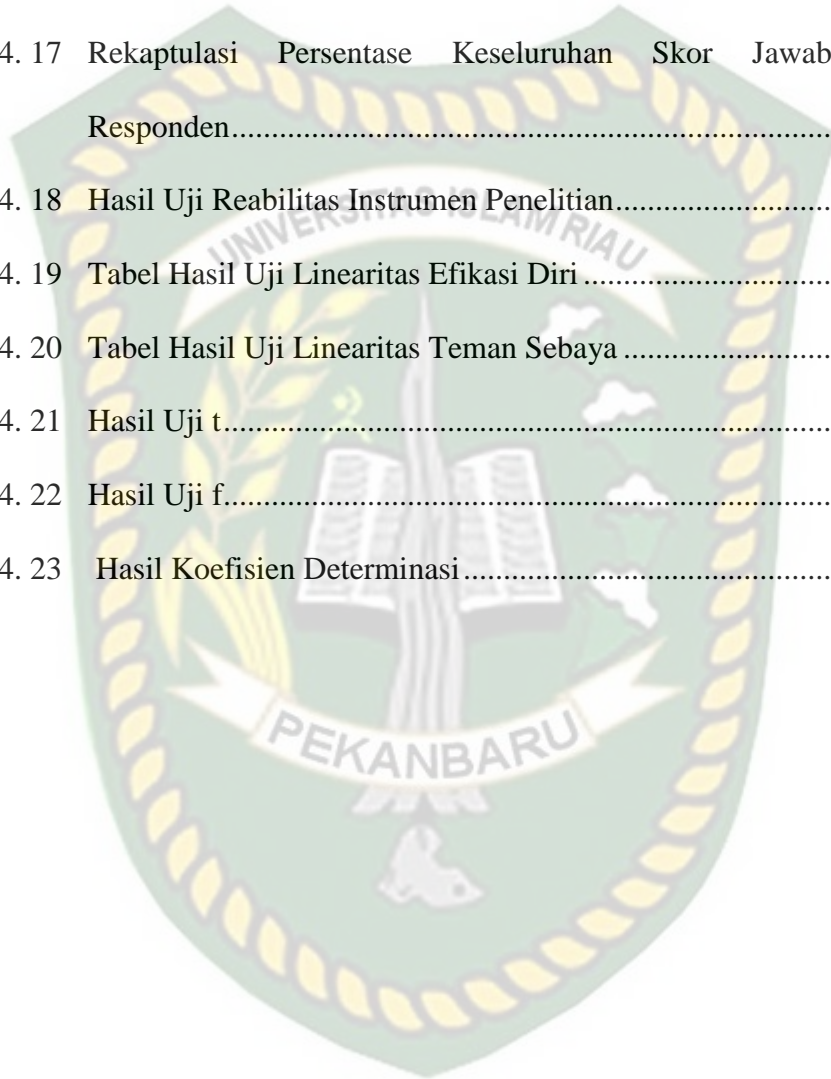
2.2.4.Aspek-Aspek Teman Sebaya	19
2.3. Kemandirian Belajar	20
2.3.1.Pengertian Kemandirian Belajar.....	20
2.3.2.Ciri-Ciri Kemandirian Belajar Siswa	21
2.3.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	23
2.4. Penelitian Relevan	27
2.5. Kerangka Pemikiran	29
2.6. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3. Poupulasi dan Sampel.....	31
3.4.Variabel Penelitian.....	32
3.5.Instrumen Penelitian	33
3.5.1.Uji Validitas.	37
3.5.2.Uji Reabilitas.....	38
3.6.Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1. Analisis Deskriptif	39
3.7.2. UjiPrasyarat.....	40

BAB IV PEMBAHASAN.....	45
4.1.Deskriptip Tempat Penelitian	45
4.2.Analisis Data.....	47
4.2.1Uji Vadilitas	47
4.3.Deskriptif Hasil Penelitian.....	50
4.3.1Deskriptif Data	50
4.3.2Deskriptif Variabel Dimensi Tingkat Kesulitan Belajar	50
4.3.3 Deskriptif Variabel TemanSebaya	57
4.3.4 Deslriptif Variabel kemandirian Belajar	68
4.4Uji Reabilitas	77
4.5Hasil Uji Asumsi Klasik	79
4.5.1. Hasil Uji Normalitas	79
4.5.2. Uji Linearitas	80
4.6Uji Hipotesis	81
4.6.1. Uji t.....	81
4.6.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	83
4.6.3. Uji Koefisien Determinan (R ²)	84
4.7.Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN	89
5.1.Kesimpulan	89
5.2.Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3. 2	Kisi-Kisi Pertanyaan Angket Penelitian Efikasi Diri	34
Tabel 3. 3	Kisi-Kisi Pertanyaan Angket Teman Sebaya.....	35
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Pertanyaan Angket Kemandirian Belajar.....	36
Tabel 3. 5	Penelitian Angket.....	37
Tabel 4. 1	Hasil Jawaban Responden Tingkat Kesulitan Belajar	51
Tabel 4. 2	Hasil Jawaban Responden Tingkat Generalisasi	53
Tabel 4. 3	Hsil Jawaban Responden Tingkat Kekuatan	55
Tabel 4. 4	Rekaptulasi Skor Efikasi Diri	57
Tabel 4. 5	Hasil Jawaban Responden Pengakuan Saling Menjaga.....	58
Tabel 4. 6	Hasil Jawaban Responden Terjadinya Konflik.....	59
Tabel 4. 7	Hasil Jawaban Responden Pertemanan Dan Rekreasi	61
Tabel 4. 8	Hasil Jawaban Responden Membantu Dan Memberi Petunjuk	62
Tabel 4. 9	Hasil Jawaban Responden Berbagi pengalaman Dan Perasaan	64
Tabel 4. 10	Hasil Jawaban Responden Pemecahan Konflik.....	66
Tabel 4. 11	Rekaptulsi Skor Teman Sebaya	67
Tabel 4. 12	Hasil Jawaban Responden Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju.....	68
Tabel 4. 13	Hasil Jawaban Responden Mampu Mengambil Keputusan	70

Tabel 4. 14	Hasil Jawaban Responden Memiliki Kepercayaan Diri	72
Tabel 4. 15	Hasil Jawaban Responden Bertanggung Jawab.....	74
Tabel 4. 16	Rekapulasi Skor Kemandirian Belajar.....	76
Tabel 4. 17	Rekapulasi Persentase Keseluruhan Skor Jawaban Responden.....	77
Tabel 4. 18	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	78
Tabel 4. 19	Tabel Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri	80
Tabel 4. 20	Tabel Hasil Uji Linearitas Teman Sebaya	81
Tabel 4. 21	Hasil Uji t.....	82
Tabel 4. 22	Hasil Uji f.....	83
Tabel 4. 23	Hasil Koefisien Determinasi.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1	Grafik Uji Normalitas Kemandirian Belajar	79



**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI KELAS XI SMK PGRI PEKANBARU**

ChrisThoper, Fitriani

Program Studi Pendidikan Akuntansi

FKIP Universitas Islam Riau

Email : toperpasaribu@gmail.com, fitri_ani10@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK PGRI Pekanbaru. Efikasi diri merupakan hasil dari proses pengetahuan dari pengalamannya yang berupa keyakinan tentang sejauh mana seseorang yakin pada kemampuannya sendiri, dalam melakukan suatu tugas yang diberikan guru, dan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mencapai hasil yang diinginkan. Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI Pekanbaru yang berjumlah 82 siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan mengacu pada aspek efikasi diri, teman sebaya dan kemandirian belajar. Skala efikasi diri, teman sebaya dan kemandirian belajar yang telah di hitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 *for window*, di peroleh perhitungan reliabilitas seluruh instrument dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,967.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap variabel kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK PGRI Pekanbaru dan hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu variabel teman sebaya terhadap kemandirian belajar

Kata Kunci : efikasi diri, teman sebaya, kemandirian belajar siswa

THE EFFECT OF SELF-EFICATION AND PEOPLE AGAINST STUDENT
LEARNING INDEPENDENCE IN ACCOUNTING LESSONS IN CLASS XI
SMK PGRI PEKANBARU

ChrisThoper, Fitriani
Accounting Education Study Program
FKIP Riau Islamic University
Email: toperpasaribu@gmail.com, fitri_ani10@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-efficacy and peers on student learning independence in accounting subjects in class XI SMK PGRI Pekanbaru. Self-efficacy is the result of the knowledge process of experience in the form of beliefs about the extent to which a person is confident in his own abilities, in carrying out a task given by the teacher, and can take his own actions in achieving the desired results. Peers are children or adolescents with the same level of age or maturity. Independence Learning is defined as learning activities that take place more driven by their own will, their own choices, and accompanied by a sense of responsibility from the learner's self. This type of research is quantitative descriptive research. The subjects of this study were 82th grade students of SMK PGRI Pekanbaru, totaling 82 students. The tool used in this study is questionnaire by referring to aspects of self-efficacy, peers and learning independence. The self-efficacy scale, peers and learning independence that have been calculated using SPSS program version 22.0 for window, obtained the reliability calculation of all instruments using the Cronbach Alpha coefficient formula of 0.967

Based on the results of the study, it can be concluded that there was no significant effect between the self-efficacy variables on the students' self-study variables in the accounting class XI AK in the PGRI Vocational School Pekanbaru and there was only one variable that had a significant effect between the X and Y variables, namely the peer variable towards learning independence

Keywords: self-efficacy, peers, student learning independence



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan itu merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya. Pendidikan juga dapat menjadikan manusia menjadi berkualitas dan berakhlak mulia. Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003)

Pendidikan itu adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu seorang anak dalam sebuah perkembangannya untuk mencapai kedewasaanya (SA Bratanata dkk, 2007:69). Proses belajar sangat penting bagi pendidikan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki seorang anak.

Belajar dapat kita katakana sebagai proses perubahan dimana seseorang merubah karakter dan tingkah lakunya sebagai hasil interaksi yang ia lakukan dilingkungan sekitar dirinya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahanyang ia peroleh dari pengalaman akan nyata dalam kehidupan tingkah lakunya.

Belajar juga dapat dikatakan suatu proses dimana seseorang melakukan suatu usaha untuk dapat merubah tingkah laku yang buruk menjadi tingkah laku yang baru secara keseluruhann, perubahan ini di dapat dari lingkuannya (Slameto, 2015:2).

R.Gagne (1989), mengutarakan pendapatnya bahwa belajar itu untuk merubah perilakunya seseorang sebagaimana akibat dari pengalaman orang tersebut. Ada dua konsep terpadu dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu belajar dan mengajar. Dimana kegiatan ini akan menjadi sebuah interaksi antara guru dan peserta didik.

Gagne menekankan dalam memperoleh sebuah pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dibutuhkan suatu proses belajar dengan melalui suatu intruksi seseorang. Yang dimaksud dari intruksi ini adalah bimbingan dan arahan seorang guru atau seseorang yang propesional. Dalam teori Gagne disebut *The domains of learnings*, mengutip bahwa segala segala sesuatu yang dipelajari oleh banyak manusia dapat dikatakan menjadi lima unsur yaitu, kemampuan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap (Ahmad Susanto, 2013:2). Dalam proses belajar terkadang siswa merasakan kesulitan dalam pembelajarannya.

Kesulitan belajar yang di miliki dan di rasakan seorang siswa berbeda-beda dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing. Sebagian besar siswa merasakan tugas-tugas sekolah merupakan suatu hal sulit yang sering dialami dalam belajar. Pandangan dalam kesulitan belajar ini tentu beragam pada setiap siswa. Beberapa siswa menilai kesulitan ini sebagai suatu tantangan, sedangkan yang lainnya menilai kesulitan ini sebagai suatu hambatan pada dirinya (Mayangsari & Indrawati, 2013). Dalam menyelesaikan tugas seorang siswa harus memiliki keyakinan bahwa ia bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, sehingga tugas tersebut akan terselesaikan dengan bagus dan maksimal. Keyakinan siswa mengerjakan tugas sekolah ini disebut efikasi diri (Ormrod, 2009). Banyak siswa yang tidak yakin dalam mengerjakan tugasnya, seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mengerjakannya secara langsung kedepan kelas. Akibat efikasi diri siswa yang rendah membuat ia ragu dan berpendapat bahwa ia tidak bisa mengerjakan tugas tersebut. Dan masalah tersebut akan menghambat siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Fakta lain menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan sebuah proses perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajar sendiri. Akibatnya, siswa akan tidak memiliki keyakinan diri dalam mengerjakan tugas dan siswa akan lebih sering menunda-nunda belajar dan menunda mengerjakan tugas, serta siswa akan mengerjakan tugas dengan asal-asalan atau pun menyontek teman sebayanya (Fasikhah & Fatimah, 2013)

Efikasi diri timbul dari keinginan diri sendiri untuk mewujudkannya dilakukan dengan cara bertindak dan akan mencapai suatu hasil yang baik pula. Dari segi perkembangan, keyakinan diri seseorang muncul dan timbul berkat adanya sebuah pengakuan dari orang-orang dan lingkungan sekitar dirinya. Prestasi seseorang merupakan tahap untuk mendapatkan sebuah pembuktian (perwujudan diri) yang nantinya akan diakui oleh semua teman sebayanya dan guru. Semakin sering seorang siswa menyelesaikan tugasnya dan berhasil dalam mencapainya, maka siswa tersebut akan semakin sering menerima pengakuan umum dari sekitarnya juga, seperti pengakuan dari guru maupun teman sebayanya, dan membuat semakin kuatnya keyakinan diri siswa tersebut.

Hubungan yang baik antara sesama teman sebayanya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial siswa secara normal. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebayanya ini adalah untuk memberikan berbagai sumber informasi, semangat dan saling menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Siswa selalu menilai apa yang mereka lakukan akan lebih baik atau tidak dari temannya dalam mengerjakan suatu tugasnya (Santrock, 2004; 287). Sebagian besar teman sebayanya akan saling memahami satu sama lain, saling memberi semangat dan saling memotivasi. Dalam hal ini akan menguatkan efikasi diri siswa tersebut.

Masa remaja siswa dalam sebuah hubungan pertemanan teman sebayanya adalah masa yang penuh problema. Dalam masa ini tidak sedikit siswa yang selalu mengalami kegoncangan yang menyebabkan emosional siswa tersebut muncul dan membuat siswa labil akan mengambil suatu tindakan, keputusan, dan

akan cepat terpengaruh oleh kenakalan-kenakalan remaja, misalnya seperti asik bermain game pada saat belajar, tauran sesama pelajar dan bolos sekolah. Remaja yang dapat kita katakan siswa sedang dalam proses pertumbuhan menjadi yang lebih baik, dan akan terus berkembang dengan berinteraksi dan bersosialisasi kepada lingkungan dan teman sebayanya. Melalui proses beradaptasi siswa akan mendapatkan pengakuan dari teman sebayadan lingkuannya. Dengan mendapatkan pengakuan teman sebaya dan lingkungan siswa akan mendapatkan banyak sahabat, hubungan yang harmonis, tidak kesepian, rasa keyakianan pada diri, dan mendapatkan keterampilan dan berbagai pengetahuan dengan teman sebayanya (Slavin-williams & Berndt, 1990).

Ada beberapa faktor yang telah mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Slameto dalam Hadi dan Farida (2012:9) mengutarakan bahwa faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya minat, bakat, intelegensi, kesiapan dan kemandirian. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Proses belajar ini akan berhasil secara baik jika dilakukan dengan cara bersungguh-sungguh dan penuh dengan kemandirian belajar. Kemandirian itu meliputi, kemampuan untuk berinisiatif sendiri, mampu mengatasi masalah serta suatu hambatan, mempunyai rasa yakin pada diri sendiri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan teman sebaya atau orang lain. Siswa yang berperilaku mandiri dapat mengerjakan segala sesuatu bagi dirinya sendiri tanpa menunggu hari esok dan hari lainnya dan ia juga mampu

untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapinya tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain di sekitarnya.

Pada umumnya siswa yang tidak mandiri dalam belajar terlihat saat mengerjakan tugas sehari-hari maupun pada saat ulangan dan ujian. Menurut Dede Suryadi (2009) mengemukakan bahwa siswa dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila ia mempunyai tanggung jawab yang tinggi, dan tingkat kesadaran yang tinggi akan tugas-tugas yang diberikan seorang guru di sekolah, selalu berusaha dengan maksimal dan tekun untuk memperjuangkan prestasinya di sekolah dan berani mengambil sebuah keputusan dan tindakan untuk memecahkan masalah.

Jika efikasi diri terbentuk dan siswa juga mendapatkan dukungan dari teman sekelilingnya maka akan terbentuk kemandirian belajar siswa tersebut, contohnya siswa tidak akan menyontek temannya lagi, siswa akan dapat mengerjakan tugasnya tanpa bergantung pada teman dan orang lain, siswa akan disiplin dalam melakukan hal, seperti tidak menunda-nunda tugas yang di berikan guru.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL di SMK PGRI Pekanbaru di temukan banyak siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan tugasnya, siswa lebih memilih untuk menunda-nunda tugas yang di berikan guru, bahkan banyak siswa yang menyontek temannya dan bergantung pada temannya tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi malas, seperti jarang mengerjakan tugas yang di berikan guru, terlambat dalam memasuki

kelas,bahkan pada saat jam mata pelajaran berlangsung, ada siswa yang bolos,bermain di kantin sekolah dan siswa akan mengajak temannya untuk bolos juga dan bermain di kantin,tidak suka mencatat dan selalu ketinggalan materi dan menyebabkan siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya pada saat guru menanya kepada dirinya.Ini akan menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang buruk,tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri,dan tidak akan mandiri,selalu bergantung pada teman misalnya menyontek tugas teman.Bahkan ada juga siswa yang mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung,bukannya belajar siswa tersebut ,mengganggu temannya dan akan mengakibatkan keributan di kelas.Akibat dari masalah tersebut maka dapat di pastikan pada saat proses belajar mengajar atau pada saat guru mengadakan tanya jawab siswa yang aktif hanya sedikit dan kebanyakan siswa yang malu-malu,dan tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk mengeluarkan pendapatnya,siswa yang malas tadi akan diam dan tidak berani berpendapat atau bertanya,guru tidak akan tahu jika siswa tersebut mengerti atau tidak tentang pelajaran yang disampaikan jika siswa tersebut malu-malu dan hanya diam saja.Sehingga masih banyak siswa di SMK PGRI Pekanbaru yang mendapatkan nilai rendah dan banyak yang remedial,ini bisa di lihat dari perkembangan nilai harian,ulangan dan ujian siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK PGRI Pekanbaru.

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa terbentuk dari efikasi diri siswa dan pengaruh teman sebaya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Efikasi**

Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI SMK PGRI Pekanbaru ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak mau bertanya meskipun sebagian mereka belum mengerti dengan materi yang di sampaikan.
2. Kebanyakan siswa tidak yakin pada kemampuan dirinya sendiri sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar.
3. Beberapa siswa senang mengganggu temannya pada saat proses belajar berlangsung.
4. Sebagian siswa tidak mandiri dan menunda-nunda tugas yang diberikan guru.
5. Beberapa siswa tidak mampu berinisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pembatasan masalah di lakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada variabel pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK PGRI Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar kelas XI AK di SMK PGRI Pekanbaru.
2. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar kelas XI AK di SMK PGRI Pekanbaru.
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar kelas XI AK di SMK PGRI Pekanbaru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar kelas XI AK di SMK PGRI Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar kelas XI AK di SMK PGRI Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar kelas XI AK di SMK PGRI Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis,hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh efikasi diri dan

teman sebaya dan dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi sekolah: penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam rangka membentuk efikasi diri siswa.
- b) Bagi guru: dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, penelitian ini dapat digunakan untuk mengajak siswa dalam meningkatkan efikasi diri dengan memiliki teman sebaya yang baik dan saling memotivasi.
- c) Bagi siswa: untuk memberikan sebuah pandangan pada masa remajanya mengenai pengaruh teman sebaya agar nantinya siswa akan dapat menyikapi perilaku positif dan negative teman sebayanya.
- d) Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi dan masukan masukan dengan topik yang sama.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap jalannya pemahaman penelitian ini. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari tiga variabel yang di bahas yaitu:

1. Efikasi diri

Menurut Bandura dalam (Ghufron dan Risnawita, 2014) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari proses pengetahuan dari pengalamannya

yang berupa keyakinan tentang sejauh mana seseorang yakin pada kemampuannya sendiri, dalam melakukan suatu tugas yang diberikan guru, Dan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. Teman sebaya

Menurut Santrock (2003:219) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya dapat diartikan sebagai teman atau sahabat yang memiliki umur yang sama.

3. Kemandirian belajar

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005:50) Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud kemandirian belajar yaitu sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif dan kreatif yang didorong oleh kompetensi yang telah dimiliki yang dapat diukur melalui rasa keyakinan diri, tanggung jawab, memiliki kemampuan inisiatif, aktifitas belajar dan kreatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Efikasi Diri

2.1.1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam (Ghufron dan Risnawita 2014) mengutarakan bahwa efikasi diri pada awalnya merupakan hasil dari sebuah proses pengetahuan dari pengalaman yang berupa keyakinan tentang sejauh mana seseorang yakin pada kemampuannya sendiri, Dalam melakukan suatu tugas yang diberikan guru dan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mencapai hasil yang diinginkannya.

Bandura (dalam Neil,2009) mengemukakan efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengorganisir dan menggerakkan sumber tindakan yang diyang dibutuhkan untuk mengelola situasi-situasi yang akan datang, ketika individu semakin sadar dengan apa yang 'berlangsung' maka orang tersebut semakin ahli dalam menggunakan kemampuan untuk mewujudkan apa yang perlu dilaksanakan .

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura (1997) mengemukakan bahwa Efikasi Diri adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu

dengan berhasil dan dapat merencanakan diri untuk memenuhi tuntutan sebagai siswa.

Berdasarkan dalam teori motivasi Bandura (1997) efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mampu dalam mencapai suatu hal dalam situasi yang tertentu dengan hasil yang baik. Hal ini akan dapat menimbulkan rasa berpikir dan bertindak laku seseorang menjadi baik dalam mengambil keputusan, usaha dan keteguhan dalam menghadapi sebuah masalah serta hambatan. Setiap individu pasti memiliki rasa bahwa ia mampu untuk mengendalikan suasana dilingkungan sekitarnya. Keyakinan yang ada pada kemampuan ini meliputi, kepercayaan diri, kemampuan diri, kapasitas pengetahuan, kecerdasan dan keinginan untuk dapat bertindak pada saat mengalami tekanan.

Ghufro dan Risnawita (2010) menyatakan bahwa efikasi diri adalah satu dari beberapa aspek kognitif dari diri seseorang yang paling mempengaruhi manusia di kehidupan sehari-hari dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalam pemikiran berbagai kejadian yang dihadapi. Sementara Baron dan Byren (2004), mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, menapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan siswa atau individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab dalam

menyelesaikan tugas tersebut sebagai siswa dengan hasil yang diinginkan dan atas hasil dari usahanya sendiri.

2.1.2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawati 2014), efikasi diri pada tiap diri seseorang itu berbeda-beda tingkah lakunya dengan yang lainnya. Ada tiga tingkatan yang mempengaruhi aspek dimensi efikasi diri tersebut:

1. Dimensi tingkat kesulitan tugas

Dimensi ini merupakan tingkat kesulitan siswa pada saat mengerjakan tugas yang ia lakukan, keyakinan diri siswa (efikasi diri) akan sangat terbatas pada tugas yang mudah dan sulit apabila siswa tersebut diberikan tugas yang sudah disusun menurut tingkat kesulitannya, sesuai dengan kemampuan yang bisa dilaksanakan dan dirasakan untuk dapat memenuhi nilai yang dibutuhkan. Implikasi dari dimensi ini adalah tingkah laku dan rasa mampu untuk menghindari tugas-tugas yang menurut seseorang sulit pada batas kemampuan yang dirasakan dirinya.

2. Dimensi generalisasi

Dimensi ini berkaitan pada luas bidang tugas atau tingkah laku yang mana siswa dapat merasa yakin terhadap kemampuannya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

3. Dimensi kekuatan.

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dan kemampuan atau kemantapan siswa terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri siswa yang rendah akan mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri dan ketekunan yang mantap akan mendorong siswa tetap bertahan dalam mencapai sebuah usaha dan tujuannya. Walaupun kemungkinan ada beberapa hal yang ditemukan berupa pengalaman yang kurang menarik. Biasanya dimensi level berkaitan dengan dimensi ini, yaitu makin tinggi tingkat kesulitan tugas seseorang makin lemah keyakinan diri yang dirasakan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Neil (2009) ada beberapa faktor yang berpengaruh pada efikasi diri yaitu:

- a) Pengalaman individu yaitu tafsiran seseorang terhadap keberhasilan yang ingin dicapai pada masa lalunya, hal ini akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Biasanya seseorang memiliki pandangan atau tafsiran dalam melakukan tugasnya dengan hasil yang ingin diperoleh pada tugas berikutnya.
- b) Pengalaman keberhasilan orang lain yaitu proses modeling yaitu belajar dengan orang yang ada disekitar atau orang lain untuk membentuk keyakinan diri. Efikasi diri seseorang meningkat apabila dipengaruhi oleh model yang pasti dan tepat. Pengalaman dari orang sekitar dapat menjadi

contoh untuk pandangan seseorang kedepannya apakah pengalaman tersebut menentukan keberhasilan atau kegagalan.

- c) Persuasi verbal yaitu persuasi yang dilakukan oleh orang lain dapat menjadi contoh pada kemampuan yang dibutuhkan siswa. Dengan adanya persuasi verbal ini membuat siswa semakin bersemangat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ada.
- d) Keadaan Fisiologis dan Emosional yaitu kondisi dimana seseorang dapat melihat apakah ia mampu mengetahui kondisi psikologinya, emosionalnya, dan tubuhnya dalam keadaan baik. Karena jika fungsi tubuhnya lemah akan mempengaruhi keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang ada. Setiap orang harus meningkatkan keyakinan pada dirinya bahwa ia mampu untuk mengembangkan potensi dirinya. Biasanya jika seseorang semakin yakin maka ia akan mudah dalam meningkatkan potensinya.

2.2. Teman Sebaya

2.2.1. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya dapat dikatakan sebagai kawan, teman, dan sahabat. Yang tertulis dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dominannya orang yang selalu bersama-sama bermain, bekerja dan berbuat sama. Santrock (2007:55) mengutarakan bahwa teman sebaya merupakan remaja maupun anak-anak yang mempunyai umur yang sama rata atau tingkat pertumbuhan yang dapat dikatakan setara.

Teman sebaya merupakan sumber yang saling memberi kasih sayang antara satu dengan yang lainnya, saling bersimpati, pengertian, dan memiliki

suatu tuntutan moral untuk melakukan percobaan, serta untuk mencapai sebuah tujuan dan kemandiriandari keluarga terlebih dari orang tua. Teman sebaya juga dapat dikatakan tempat untuk menciptakan suatu interaksi dan hubungan dekat yang nantinya bertujuan sebagai latihan yang akan dipelajari dimasa pertumbuhan menjadidewasa (Papalia:2009).

Dari pengertian yang ada diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya ialah suatu hubungan interaksi pada remaja dengan umur yang setara sama serta menciptakan kedekatan antara remaja dalam pertemanannya. Teman sebaya memiliki ciri dalam situasi sekitar sosialnya yang memberikan pengaruh terhadap tindakan dan pandangan mereka agar dapat diterima oleh lingkungan sosial.

2.2.2. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Menurut Santrok (2011:277) ada enam peran yang mencakup teman sebaya dalam pertumbuhan sosial remaja diantaranya sebagai sahabat dekat, sebagai dorongan atau ransangan, sebagai dukungan fisik, dukungan emosional, tujuan interaksi sosial dan tujuan kasih sayang. Yusuf (2005:60) mengutarakan bahwa peran dalam masa teman sebaya dapat saling memberi kesempatan untuk saling berhubungan dengan teman yang lain, dengan membatasi sifat sosial yang buruk, mengontrol gaya bicara, penampilan, serta aktivitas yang dilakukannya dan mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan perilaku sosial anak. Teman sebaya memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang luar anggota keluarganya.

2.2.3. Pengaruh Teman Sebaya

Dalam teori Sentosa (1999) mengutarakan bahwa adanya suatu pengaruh positif dan negatif dari kelompok teman sebaya, sebagai berikut :

a. Pengaruh positive

- Seseorang dapat membuka rasa kebersamaan, sosial, dan saling memberikan semangat.
- Memberikan seseorang arahan untuk mandiri.
- Belajar menerima suatu pelajaran, kedekatan, keakraban, dan belajar melatih bakat.
- Memberikan masukan dan perasaan kepada teman untuk membuat teman tersebut maju dalam sebuah kelompok

b. Pengaruh negative dari teman sebaya

- Akan susah untuk menerima teman yang tidak memiliki persamaan
- Tertutup kepada teman yang lain, yang bukan dari anggota kelompok teman sebayanya.
- Melakukan persaingan yang tidak baik antara sesama teman/
- Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti: merokok, bolos, narkoba, alcohol, menyontek dll.
- Adanya rasa iri hati sesama teman sebaya.

2.2.4. Aspek-Aspek Teman Sebaya

Menurut Santrock (2007), adapun aspek-aspek mutu dari suatu pertemanan sebagai berikut:

1. Pengakuan dan Saling Menjaga

Merupakan hal dimana remaja diakui oleh temannya, adanya sifat untuk saling melindungi, menjaga, menerima apa adanya, saling memberikan dukungan dan perhatian.

2. Terjadinya Konflik

Merupakan adanya permasalahan, selisi paham, ego serta emosional yang menimbulkan amarah dan tidak percaya lagi.

3. Pertemana dan Rekreasi

Merupakan kebersamaan untuk menghabiskan waktu yang ada bersama dengan teman, baik dilingkungan sekitar sekolah maupun dilingkungan sekitar masyarakat.

4. Membantu dan Memberi Petunjuk

Merupakan usaha untuk maju dan saling membantu seorang teman dalam menyelesaikan tugas yang rumit atau susahserta menantang.

5. Berbagi Pengalaman dan Perasaan

Merupakan keterbukaan diri akan perasaan pribadi, berbagi pengalaman yang ada baik dari individu maupun teman.

6. Pemecahan Konflik

Merupakan timbulnya perdebatan dan perbedaan sifat sehingga dapat mengambil jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut dengan efisien dan baik.

Dan dapat disimpulkan aspek-aspek teman sebaya meliputi pengakuan saling menjaga, terjadinya konflik, pertemanan dan rekreasi, membantu dan memberi petunjuk, berbagai pengalaman dan perasaan.

2.3. Kemandirian Belajar

2.3.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata *diri* dan berawalan kata *keserta* akhiran *an* lalu digabungkan menjadi satu kata benda dan kata keadaan. Proses kemandirian ini tidak bisa dipisahkan dari kata diri, proses ini juga menyangkut diri itu sendiri, yang dibahas pada rancangan Roger yang dapat dikatakan dengan istilah *self*, karena kata diri ini merupakan inti utama dari kata kemandirian. Ali dan M. Asrori (2004:109).

Parker (2005:227) mengutarakan bahwa kemandirian belajar merupakan adanya suatu keyakinan pada pola diri sendiri. Kata kemandirian bertepatan dengan bisanya dalam menyelesaikan sesuatu sampai akhir, kemandirian juga bertepatan dengan adanya satu proses urusan dalam mencapai hasil atau sasaran. Kemandirian belajar tidak memiliki keraguan sedikitpun dalam menjadikan tujuan serta tidak ditentukannya kegagalan dan kekuatan.

Parnell dalam Rasyidah (2010:42) membuktikan bahwa ketika seseorang melakukan pembelajaran yang sangat mandiri itu akan membuat seorang pelajar menjadi berhasil. Kemudian ditambahkan oleh Silberman (2007:197) yang

mengutarakan pendapatnya yaitu para siswa belajar atas kemauan dari dalam diri sendiri. Siswa diharapkan mengembangkan potensi yang ada, bekerja atas keinginan dirinya sendiri, dan meniptakan rasa tanggung jawab pada tugas yang ada secara pribadi.

Haris Mujiman (2009) menyatakan bahwa “Kemandirian belajar (self directed learning) adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki”.

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan peneliti adalah kemandirian merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kepribadian siswa itu sendiri. Dimana siswa mampu mengerjakan tugas atau peran masing-masing yang diberikan guru secara mandiri, mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, bertanggung jawab apa yang telah dikerjakannya, tidak hanya menyontek jawaban dari teman. Sehingga seseorang yang mandiri akan selalu berusaha menghadapi dan memecahkan permasalahan yang ada.

2.3.2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar Siswa

Siswa dapat dikatakan mandiri jika siswa tersebut mandiri dalam proses belajarnya, dan siswa juga mampu dalam berpikir cepat dan tepat, memiliki sebuah tanggung jawab dalam mengambil tindakan, tidak epat terpengaruh oleh ajakan orang lain, giat, rutin dan tidak bergantung pada teman.

Menurut Sadirman sebagaimana yang dilansir oleh Ida Farida Achmad (2008:45) mengutarakan ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

1. Terdapat keinginan untuk menyampaikan pendapat, berperilaku dan bertindak dengan kemauan dari diri sendiri.
2. Mempunyai kemauan yang kuat dalam mendapatkan sebuah keberhasilan
3. Menciptakan suatu rencana dan berusaha serta tekun dalam mencapai keberhasilan.
4. Dapat mengambil keputusan dengan berpikir terlebih dahulu lalu mengambil tindakan dengan inisiatif dan tidak hanya mencontoh.
5. Memiliki keinginan dalam mewujudkan sebuah keinginan dengan meningkatkan potensi belajarnya.
6. Mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa adanya ajaran dan arahan orang sekitar.

Menurut Laird dan Haris Mujiman (2007:9-10) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

1. Kegiatan belajarnya bersifat *self-directing* atau mengarahkan diri sendiri, tidak independent atau tidak bergantung pada orang lain.
2. Pernyataan-pernyataan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, tidak mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
3. Lebih suka terhadap kegiatan aktif dari pada pasif tidak hanya sekedar mendengar guru ceramah

4. Memanfaatkan semua pengalaman yang diketahui, karena sebagai peserta didik tidak hanya datang kesekolah lalu duduk dan diam saja dengan kepala kosong.
5. Siswa diinginkan dapat merencanakan dan menilai sendiri.
6. Belajar diharapkan dengan perbuatan, tidak hanya mendengarkan dan menyerap materi pembelajaran.

Ciri-ciri kemandirian belajar menurut Danuri (2010:15) adalah sebagai berikut:

1. Adanya pondasi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat.
2. Adanya pondasi untuk percaya diri.
3. Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain.
4. Adanya pondasi untuk mencoba dalam diri.

2.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

a. Faktor dari diri siswa (internal)

Hasan Basri (2004:53) mengutarakan kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor endogen (dari dalam diri) dan faktor eksogen (berasal dari lingkungan). Salah satu faktor endogen yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu efikasi diri. Siswa yang memiliki efikasi diri lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Desmita (2012:184) yang mengungkapkan bahwa “kemandirian muncul dan berfungsi ketika seorang peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut tingkat kepercayaan diri”. Hamzah B. Uno (2010:78) juga mengatakan bahwa kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat keyakinan diri dan kekuatan batin seseorang. Selain efikasi diri kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh regulasi diri siswa.

Bernadib dalam Mu'tadin (2002:1) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung bertingkah laku menjadi sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.

Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan saling berinteraksi antara pelajar dengan pelajar lainnya dan antara pelajar dengan guru, dengan adanya metode pembelajaran ini siswa mengetahui taraf kemampuan dirinya dengan taraf kemampuan temannya. Jika siswa merasa taraf potensinya yang dimilikinya tidak lebih dengan temannya, maka siswa tersebut akan termotivasi semangatnya untuk melakukan persaingan dalam belajar. Siswa yang melakukan persaingan yang baik, jujur, dan sehat senantiasa akan mendapatkan hasil yang baik karena siswa tersebut sudah berusaha dan memiliki semangat yang tinggi.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa mampu mengambil keputusan sendiri untuk tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, siswa dapat bergerak maju dan selalu dapat menjadi sebuah contoh yang baik untuk temannya. Mampu mengambil inisiatif pada respon teman yang lain terhadap apa yang sedang dialami di sekitarnya.

3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya

Individu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga siswa tersebut tidak dengan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Individu yang mempunyai kemandirian dalam dirinya cenderung akan selalu percaya diri dalam menyikap dan mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru, dengan mengerjakannya sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan tidak dapat dipengaruhi temannya dalam tugas tersebut.

4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Individu memiliki rasa tanggung jawab dalam menyadari kewajiban dan haknya sebagai seorang siswa. Mengerjakan tugas yang diberikan seorang guru merupakan tanggung jawab yang wajib dikerjakan oleh seorang siswa, dengan bersungguh-sungguh dan ikhlas melalui proses kesadaran. Selain bertanggung jawab tugas siswa lainnya adalah harus bertanggung jawab dalam proses belajar untuk mendapatkan nilai dan merubah perilaku.

b. Faktor dariluar siswa (eksternal)

Menurut Ali dan Asrori (2004:118-119) adalah sebagai berikut:

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tua itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tua muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata-kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya jika orang tua menciptakan suasana yang aman dalam interaksinya akan mendorong kelancaran perkembangan anak tersebut. Demikian juga jika orang tua sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya maka akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak tersebut.

3. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, proses pendidikan yang menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses potensi

anak dalam pemberian hadiah dan semangat akan memperkuat perkembangan kemandirian belajar.

4. Dukungan teman sebaya disekolah

Dukungan teman sebaya akan mempengaruhi perkembangan temannya satu sama lain. Teman sebaya dapat memperkuat kemandirian belajar dengan cara saling mendukung dan saling memotivasi agar temannya dapat percaya diri dalam mengerjakan tugasnya. Dengan adanya dorongan tersebut akan menimbulkan rasa semangat dan yakin untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Tetapi sebaliknya teman sebaya juga dapat membuat temannya menyimpang dan melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada.

5. Sistem kehidupan dimasyarakat

Sistem kehidupan dimasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki stuktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

2.4. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa peneliti-peneliti terdahuludengan judul sebagai berikut:

1. Devy Zuana Putri (2015) dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK BAHKTI MULIA

PARE KEDIRI 2014/2015". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat efikasi diri yang tinggi. Artinya siswa cenderung meyakini dirinya dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Secara umum tingkat kemandirian belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Artinya, siswa mulai belajar terlepas dari ketergantungan dengan orang tua secara emosional, mampu memilih alternatif keputusan serta memaknai nilai prinsip pribadi.

2. Marlinah (2017) dengan judul Pengaruh Tanggung Jawab dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK DHARMA WIDYA: Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika memiliki teman sebaya yang berpengaruh positif tinggi maka kemandirian siswa pun akan meningkat.

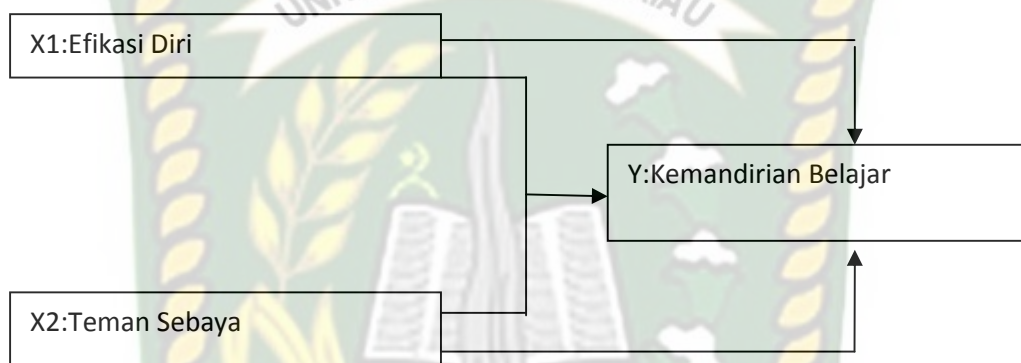
Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada karakteristik penelitian. Deny Zuanah Putri (2015) melakukan penelitian di SMK kelas XI BHAKTI MULIA PARE KEDIRI, dan Marlinah (2017) melakukan penelitian di SMK DHARMA WIDYA, Sedangkan penelitian yang diteliti sekarang adalah siswa SMK PGRI PEKANBARU kelas XI perbedaannya pada judul dan lokasi. Penelitian yang dilakukan devy hanya memiliki 1 variabel X sedangkan penelitian saya memiliki 2 variabel X. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri, teman sebaya, dan kemandirian belajar.

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan teori dan latar belakang permasalahan yang akan diteliti dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Sesuai dengan variabel yang dibahas yaitu X dan Y, dimana variabel X1 dan X2 merupakan variabel bebas dan variabel Y merupakan variabel terikat, a

dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pemikir

Keterangan:

X1:Efikasi Diri

X2:Teman Sebaya

Y :Kemandirian Belajar

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2006 : 64) hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya dibawah dan *thesay* yang artinya kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian,sampai terbukti melalui data yang terkumpul,setelah menetapkan anggaran dasar,maka membuat teori yang kebenarannya masih diuji.

Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK PGRI Pekanbaru.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas XI SMK PGRI Pekanbaru.
2. H_2 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas XI SMK PGRI Pekanbaru.
3. H_3 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas XI SMK PGRI Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menekankan pada pembahasan data-data dan melakukan suatu pengujian hipotesis serta menyimpulkan hasil dari penelitian (Arikunto,2006:237). Dalam hal ini data mengenai suatu variabel efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru di Kelas XI dan XII semester Ganjil. Pengambilan data penelitian ini dimulai setelah proposal ini diseminarkan sampai selesai.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Arikunto (2010:173) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya dari penelitian ini. Maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII akuntansi SMK PGRI Pekanbaru yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 82 siswa.

Tabel 1 Populasi

NO	KELAS	POPULASI
1	XI AK	32
2	XII AK 1	21
3	XII AK 2	29
	JUMLAH	82

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:118) Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek/subyek dari penelitian (Hamid Darmawan, 2013:50). Apabila jumlah subyek kurang dari 100 dalam menentukan jumlah yang ada pada sampel, lebih baik diambil keseluruhannya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil 5%-10% atau lebih dari jumlah populasi tersebut, maka peneliti menjadikan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu XI dan XII Akuntansi di SMK PGRI Pekanbaru.

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut:

a) Variabel Bebas atau Variabel Independen

Sugiyono (2017:61) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahannya atau timbulnya variabel bebas adalah efikasi diri (X_1) dan teman sebaya (X_2) tersebut.

b) Variabel terikat atau Variabel Dependen

Sugiyono (2017:61) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat, karena adanya suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kemandirian belajar (Y)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penelitian langsung dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjutnya. Dalam penelitian ini bersumber data diperoleh melalui sebuah angket.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti sendiri dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2016:166) Instrumen digunakan untuk mengukur suatu prestasi siswa, kemampuan individu, mengamati suatu perilaku, dan pengembangan perilaku individual. Instrumen pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

- a) Angket, yaitu membagi daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk memperoleh sebuah jawaban tentang pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa.
- b) Dokumentasi, yaitu dengan cara meminta semua bentuk atau dokumen yang disusun oleh guru.

Berdasarkan instrument penelitian diatas maka kisi-kisi untuk penyusunan angket penelitian yaitu sebagaiberikut:

a) Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi angket dalam proses penelitian ini menunjukkan adanya sebuah hubungan antara variabel dengan data yang ada, metode dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi angket dibentuk berdasarkan konsep teori yang akan dapat mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian (punaji, 2010). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis kisi-kisi angket, yaitu angket efikasi diri, angket teman sebaya dan angket kemandirian belajar siswa. Adapun kisi-kisi angket efikasi diri, teman sebaya dan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Efikasi Diri Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	
			Positif	Negatif
Efikasi Diri (XI)	1. Dimensi tingkat kesulitan belajar	1. Siswa mampu dihadapkan dengan tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya.	1, 3,	2
		2. Siswa yakin dan berusaha untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi	4	5

<i>Self efficacy</i>	2. Dimensi generalisasi	1. Siswa menampilkan keyakinan atas kemampuan diri dalam situasi-situasi sosial.	7, 8	6
		2. Siswa memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam tugas	9	10
	3. Dimensi kekuatan	1. Siswa memiliki keyakinan bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan tuntutan yang harus dicapai.	11, 12	13
		2. Siswa memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan.	14	15

Sumber: Albert Bandura dalam Penelitian Yulmanita (2012)

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Teman Sebaya

Variabel	Indikator	No Pernyataan	
		Positif	Negative
Teman Sebaya (X2)	Pengakuan dan saling menjaga	1, 3	7
	Terjadinya Konflik	5, 10	4
	Pertemanan dan rekreasi	2, 6,	12, 15

	Membantu dan memberi petunjuk	8, 9,	18, 19
	Berbagi pengalaman dan perasaan	11, 16	14, 17,
	Pemecahan konflik	13	20

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Kemandirian Belajar Menurut Desmita (2011:185-188)	1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya	1,2	3,4
	2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi	5,6	7,8
	3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas	9,10	11, 12
	4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya	13, 14	15, 16

Sumber:Kemandirian Belajar Menurut Agus Sholeh 2001:3)

Instrumen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert, sehingga tiap respon dapat memilih salah satu dari keempat jawaban yang mungkin.

Dengan pilihan atau alternative serta penilaian sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Angket

No	Keterangan	Kode	Penilaian Untuk masing-masing pertanyaan	
			Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

b) Uji Instrumen

1. Validitas instrument

Arikunto (2006:168) menyatakan bahwa validitas itu merupakan suatu ukuran yang akan menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrument tersebut. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid)
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total(dinyatakan tidak valid)

2. Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui proses sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan suatu data yang dapat dipercaya juga. Instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument sudah baik. (suharsimi arikunto, 2006:178). Pengujian realibilitas dengan menggunakan bentuan computer yang menggunakan *software* SPSS 21.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah mengumpulkan suatu data atausebuah keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke suatu tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006:124).

2. Teknik Angket

Teknik angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, lalu dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau ke peneliti tersebut (Bungin, 2014 : 133-134).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau foto-foto yang sudah dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik sesuai dengan kepentingannya (Moleong 2004)

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat sendiri ataupun dibuat oleh kelompok. Tujuan analisis ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antara fenomena yang diteliti. Setelah data dari angket yang terkumpul, kemudian data dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan skala likert. Sudjono (2008:43) adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Keterangan:

P = angka persentase

F = Frekuensi siswa atau hasil jawaban responden

N = ukuran sampel atau jumlah sampel

% = angka tetap untuk persentase

Keterangan :Kriteria interpretasi skor oleh riduwan (2010:89)

Angka 81% - 100% =Sangat Baik

Angka 61% - 80% = Baik

Angka 41% - 60% = Cukup Baik

Angka 21% - 40% = Kurang Baik

Angka 0% - 20% = Sangat Kurang

2 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji ini biasanya dipergunakan untuk mengukur data skala ordina, interval, ataupun rasio.

Jika signifikan yang diperoleh $\text{sig} >$, maka data berdistribusi normal. Adapun perhitungan teknik analisis diatas tersebut, peneitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan *software* SPSS 21.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat statistik parametik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linier yang termasuk dalam hipotesis assosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS 21 dengan menggunakan Test for linearity pada taraf signifikan 0.05. dua

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan lebih dari 0.05.

c. Uji Multikolinearitas

Sudarman (136) berpendapat uji asumsi multikolinearitas ini dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikat. Pandangan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya beberapa metode pengujian yang yang bisa digunakan, antara 1) dengan melihat inflation factor (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Santoso (2001) pada umumnya jika (VIF) lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu komputer yang menggunakan *software* SPSS versi 21.

d. Regresi Berganda (*multiple regression*)

Sedangkan untuk melihat pengaruh efikasi belajar dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK PGRI PEKANBARU digunakan regresi ganda berdasarkan pendapat Ridwan (2010:155), Regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih

terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Variabel terikat (Kemandirian Belajar)

a = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Efikasi diri)

X_2 = Variabel bebas (Teman sebaya)

Untuk memperoleh intersep dan koefisien regresi, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum X) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana dalam penelitian ini peneliti menetapkan tingkat signifikan () sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

Data diatas dapat dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan *software* versi 21.

e. Uji Hipotesis

1. Uji signifikan parsial (Uji t)

Regresi seara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan rumus hipotesis: $H_0: \neq b_1$ 0, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. $H_0: = 0$, artinya variabel bebs secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel dengan t_{tabel} dengan signifikan 5%. Kritesia uji tabel:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a tolak.

2. Uji signifikan stimultan (uji f)

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang di sudah dimasukan dalam sebuah model mempunyai suatu pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat signifikan 5%.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a tolak.

f. Koefisien Derterminasi

Andi Supangat (2008:350) mengatakan koefisien determinasi adalah besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman yang dapat dijelaskan oleh keragam X), atau dengan kata lain seberapa besar X

dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Rumus mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien kolerasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen yaitu efikasi diri dan teman sebaya secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kemandirian belajar yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dikelas XI SMK PGRI Pekanbaru.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

SMK PGRI Pekanbaru berdiri sejak tahun 1961 dibawah naungan YPLP PGRI Riau, pada tahun 1986 telah menempati gedung sendiri yang terletak di jalan Brigjend Katamso/Pandan No. 46 Telp 0761-3703 Pekanbaru. Sekolah ini dipelopori oleh bapak H. Samat Taha, bapak H. Bahtiar, dan lain-lainnya. Pada mula belajar-mengajar dilaksanakan pada gedung SMKN 1 Pekanbaru yang berlokasi di jalan Semeru dengan memakai 2 lokal, sedangkan jurusan yang ada pada saat itu adalah, jurusan tata buku dan jurusan tata perusahaan.

Kegiatan proses belajar mengajar di gedung SMK PGRI Pekanbaru berlangsung sampai tahun 1986. Kemudian 02 september 1977 , sekolah yang bernaungan di wadah PGRI ini di akte notariskan dengan notaris Sawal Sultan di atas, sekolah ini telah memiliki 7 gedung sendiri berlokasi di jalan Pandan yang sekarang berubah menjadi jalan Bridgen Katamso. Kapasitas lokal waktu itu berjumlah 4 lokan dengan 3 jurusan masing-masing.

Seiring perkembangan zaman jurusan yang ada di SMK PGRI Pekanbaru saat ini terdiri dari 67 ruangan kelas, kantor, ruang guru, tata usaha, ruang bk, labor, pustaka, uks, ruang praktek, toilet, aula terbuka, ruang rapat, musholla,dll dan 6 jurusan yaitu, jurusan akuntansi, jurusan administrasi perkantoran,

jurusan manajemen bisnis, jurusan rekayasa perangkat lunak, jurusan teknik komputer jaringan, dan jurusan usaha perjalanan wisata.

VISI MISI SMK PGRI PEKANBARU

A. VISI

1. Menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang menghasilkan tenaga kerja yang professional.
2. Memiliki kecerdasan intelegensi, emosional.
3. Spritual serta mampu bersaing di tingkat nasional/internasional

B. Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan
2. Latihan sehingga mampu menghasilkan tenaga
3. Kerja menengah yang terampil dibidang bisnis
4. Dan manajemen melalui pengembangan
5. Sumber daya manusia pengelola SMK Teknologi Informatika dalam pelaksanaan pengajaran
6. Sarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Pemakaian bahasa inggris/bahasa asing lainnya dilingkungan SMK.
8. Unit produksi dan kewirausahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrument menurut Arikunto (2009:97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendalian atau keaslian suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data itu valid atau dapat dipercaya keasliannya. Dalam penelitian ini, pengujian validitas yang digunakan adalah pengujian validitas isi (content validity). Apabila r hitung $>$ r tabel maka item instrument dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item dikatakan tidak valid.

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Efikasi diri				
1	X1.1	0,519	0,217	Valid
2	X1.2	0,264	0,217	Valid
3	X1.3	0,555	0,217	Valid
4	X1.4	0,393	0,217	Valid
5	X1.5	0,384	0,217	Valid
6	X1.6	0,309	0,217	Valid
7	X1.7	0,224	0,217	Valid
8	X1.8	0,374	0,217	Valid
9	X1.9	0,375	0,217	Valid
10	X1.10	0,289	0,217	Valid
11	X1.11	0,500	0,217	Valid
12	X1.12	0,624	0,217	Valid
13	X1.13	-0,079	0,217	Tidal Valid
14	X1.14	0,612	0,217	Valid
15	X1.15	-0,158	0,217	Tidak Valid
Teman Sebaya				
1	X2.1	0,486	0,217	Valid
2	X2.2	0,651	0,217	Valid
3	X2.3	0,490	0,217	Valid
4	X2.4	0,332	0,217	Valid
5	X2.5	0,285	0,217	Valid
6	X2.6	0,352	0,217	Valid
7	X2.7	0,554	0,217	Valid

8	X2.8	0,471	0,217	Valid
9	X2.9	0,434	0,217	Valid
10	X2.10	0,427	0,217	Valid
11	X2.11	0,546	0,217	Valid
12	X2.12	0,511	0,217	Valid
13	X2.13	0,418	0,217	Valid
14	X2.14	0,442	0,217	Valid
15	X2.15	0,359	0,217	Valid
16	X2.16	0,308	0,217	Valid
17	X2.17	0,424	0,217	Valid
18	X2.18	0,555	0,217	Valid
19	X2.19	0,565	0,217	Valid
20	X2.20	0,485	0,217	Valid
Kemandirian belajar				
1	Y1.1	0,265	0,217	Valid
2	Y1.2	0,462	0,217	Valid
3	Y1.3	0,426	0,217	Valid
4	Y1.4	0,452	0,217	Valid
5	Y1.5	0,229	0,217	Valid
6	Y1.6	0,189	0,217	Valid
7	Y1.7	0,492	0,217	Valid
8	Y1.8	0,591	0,217	Valid
9	Y1.9	0,561	0,217	Valid
10	Y1.10	0,457	0,217	Valid
11	Y1.11	0,452	0,217	Valid
12	Y1.12	0,515	0,217	Valid
13	Y1.13	0,419	0,217	Valid
14	Y1.14	0,483	0,217	Valid
15	Y1.15	0,606	0,217	Valid
16	Y1.16	0,447	0,217	Valid

Dari hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 22 ditemukan 3 butir pertanyaan angket yang tidak valid atau nilainya lebih kecil dari r tabel. Berdasarkan pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh r hitung > r tabel, dan jika r hitung < dari r tabel maka instrument dikatakantidak valid.

No	Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Efikasi diri				
1	X1.1	0,519	0,217	Valid
2	X1.2	0,264	0,217	Valid
3	X1.3	0,555	0,217	Valid
4	X1.4	0,393	0,217	Valid
5	X1.5	0,384	0,217	Valid
6	X1.6	0,309	0,217	Valid
7	X1.7	0,374	0,217	Valid
8	X1.8	0,375	0,217	Valid
9	X1.9	0,289	0,217	Valid
10	X1.10	0,500	0,217	Valid
11	X1.11	0,624	0,217	Valid
12	X1.12	0,612	0,217	Valid
13	X1.13	0,224	0,217	Valid
Teman Sebaya				
1	X2.1	0,486	0,217	Valid
2	X2.2	0,651	0,217	Valid
3	X2.3	0,490	0,217	Valid
4	X2.4	0,332	0,217	Valid
5	X2.5	0,285	0,217	Valid
6	X2.6	0,352	0,217	Valid
7	X2.7	0,554	0,217	Valid
8	X2.8	0,471	0,217	Valid
9	X2.9	0,434	0,217	Valid
10	X2.10	0,427	0,217	Valid
11	X2.11	0,546	0,217	Valid
12	X2.12	0,511	0,217	Valid
13	X2.13	0,418	0,217	Valid
14	X2.14	0,442	0,217	Valid
15	X2.15	0,359	0,217	Valid
16	X2.16	0,308	0,217	Valid
17	X2.17	0,424	0,217	Valid
18	X2.18	0,555	0,217	Valid
19	X2.19	0,565	0,217	Valid
20	X2.20	0,485	0,217	Valid
Kemandirian belajar				
1	Y1.1	0,265	0,217	Valid
2	Y1.2	0,462	0,217	Valid
3	Y1.3	0,426	0,217	Valid
4	Y1.4	0,452	0,217	Valid
5	Y1.5	0,229	0,217	Valid
6	Y1.6	0,189	0,217	Valid
7	Y1.7	0,492	0,217	Valid
8	Y1.8	0,591	0,217	Valid
9	Y1.9	0,561	0,217	Valid
10	Y1.10	0,457	0,217	Valid
11	Y1.11	0,452	0,217	Valid

12	Y1.12	0,515	0,217	Valid
13	Y1.13	0,419	0,217	Valid
14	Y1.14	0,483	0,217	Valid
15	Y1.15	0,606	0,217	Valid
16	Y1.16	0,447	0,217	Valid

Dari hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 22 ditemukan 3 butir pertanyaan angket yang tidak valid atau nilainya lebih kecil dari r tabel dan telah digugurkan. Dan berdasarkan pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.3 Deskriptif Hasil Penelitian

4.3.1. Deskriptif Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada responden dengan skala liekert. Efikasi diri dan teman sebaya kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru diperoleh dari penyebaran angket kepada 82 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini dan kembali semuadengan utuh serta pertanyaan dalam angket tersebut terjawab seluruhnya. Sedangkan nilai ulangan pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI AK diperoleh dari dokumentasi sekolah.

4.3.2. Deskriptif Variabel Dimensi Tingkat Kesulitan Belajar

a. Indikator Tingkat Kesulitan Belajar

Indikator dimensi tingkat kesulitan belajar dalam penelitian ini yang telah valid dan relevan terdiri atas 5 pertanyaan. Gambaran umum tingkat kesulitan

belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator dimensi tingkat kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Jawaban Responden Dimensi Tingkat Kesulitan Belajar Efikasi Diri

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JML
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1	Saya merasa senang adanya pelajaran akuntansi	54	65,8%	26	31,7%	0	0	2	2,4%	82
2	Saya tidak siap pada saat proses belajar berlangsung	35	42,6%	33	40,2%	11	13,4%	3	3,6%	82
3	Sayaa mempersiapkan diri sebelum proses belajar berlangsung seperti membaca buku	34	41,4%	43	52,4%	2	2,4 %	3	3,6 %	82
4	Saya yakin bisa	26	31,7%	45	54,8%	7	8,5 %	4	4,8%	82

	menyelesaikan soal-soal yang sulit									
5	Saya tidak yakin bisa menjawab semua soal-soal dengan benar	28	34,1%	28	34,1%	16	19,5%	10	12,1%	82
	Jumlah	17 7		17 5		36		22		410
	Rata-rata		43		43		9		5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa respon mengenai efikasi diri siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator tingkat kesulitan belajar siswa rata-rata hasil dari tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (43%) setuju (43%), tidak setuju (9%), dan sangat tidak setuju (5%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator dimensi tingkat kesulitan belajar dengan persentasi (81%) dan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Riduwan (2010:89) bahwa range (81%) termasuk dalam kategori 81% - 100% = Sangat Baik.

b. Indikator Dimensi Generalisasi

Indikator dimensi generalisasi belajar yang valid dan relevan dalam penelitian ini berjumlah 5 butir pertanyaan. Gambaran umum dimensi generalisasi kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator dimensi generalisasi

Tabel 4.2 Hasil Jawaban Responden Efikasi Diri Indikator Dimensi Tingkat Generalisasi

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JML
		F	%	f	%	f	%	F	%	
1	Saya tidak percaya diri saat mengerjakan tugas di depan kelas	28	34,1%	39	47,5%	9	10,9%	6	7,3%	82
2	Saya selalu gemetar saat mengerjakan tugas didepan kelas	7	8,5 %	22	26,8%	32	39%	21	25,6%	82
3	Saya selalu bertanya	31	37,8%	42	51,2%	5	6%	4	4,8%	82

	kepada teman jika aada soal yang tidak saya tahu									
4	Saya yakin pada kemampuan yang saya miliki dalam mengerjakan tugas	37	45,1%	36	43,9%	5	6 %	4	4,8 %	82
5	Saya tidak yakin bisa menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru	18	21,9%	37	45,1%	21	25,6%	6	7,3%	82
	Jumlah	121		176		72		41		410
	Rata – rata		29		43		18		10	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan tentang efikasi diri siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator dimensi generalisasi rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (29%), setuju (43%),

tidak setuju (18%), dan sangat tidak setuju (10%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket di dikator dimensi generalisasi sebesar (72,9%) sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2010:89) bahwa range (72,9%) termasuk dalam kategori 61% - 80% = Baik.

c. Indikator Dimensi Kekuatan

Dalam penelitian ini indikator dimensi kekuatan terdiri dari 5 butir pertanyaan yang telah valid dan reliabel. Gambaran umum efikasi diri kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator dimensi kekuatan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Efikasi Diri Indikator Dimensi Kekuatan

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		F	%	F	%	f	%	f	%	
1	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang tinggi apabila mengerjakan tugas dengan baik	58	70,7%	20	24,3%	1	1,2%	3	3,6%	82
2	Saya merasa	52	63,4%	22	26,8%	5	6%	3	3,6%	82

	yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan dengan usaha yang telah saya lakukan									
3	Saya mampu menunjukkan keseriusan dalam proses belajar	45	54,8%	29	35,3%	4	4,8%	4	4,8%	82
	Jumlah	155		71		10		10		246
	Rata-rata		63		29		4		4	100

Tabel diatas menunjukan bahwa tanggapan tentang efikasi diri kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator tingkat kekuatan rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (63%), setuju (29%), tidak setuju (4%), dansangat tidak setuju (4%). Secara keseluruhan responden yang menjawab pertanyaan angket untuk indikator tingkat kekuatan yaitu dengan persentasi (87,7%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (87,7%) termasuk dalam kategori 81% - 100% = Sangat Baik.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden pada Angket Efikasi Diri

Keterangan	Frekuensi	Skor	Skor Total	Persentase
Sangat Setuju	453	4	1.812	54%
Setuju	422	3	1.266	37%
Tidak Setuju	118	2	236	7%
Sangat Tidak Setuju	73	1	73	2%
Total	1.066		3.387	100%

Total Skor Maksimal = $4 \times 13 = 52 \times 82 = 4.264$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{3.387}{4.264} \times 100\% = 79,4\%$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang memilih alternative jawaban, sangat setuju (SS) sebesar 52%, setuju (S) sebesar 37%, tidak setuju (TS) sebesar 8%, dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 3%. Sedangkan untuk hasil keseluruhan efikasi diri adalah 76,9%. Hasil ini menunjukkan tanggapan siswa tentang efikasi diri dalam kategori Baik dalam rentang 61% - 80%

4.3.3 Deskripsi Variabel Teman Sebaya

a. Indikator Pengakuan Saling Menjaga

Indikator pengakuan saling menjaga dalam penelitian ini yang telah valid dan relevan terdiri atas 3 butir pertanyaan. Gambaran umum teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator pengakuan dan saling menjaga dapat dilihat pada tabelberikut ini:

Tabel 4.5 Hasil jawaban Responden Teman Sebaya Indikator Pengakuan dan Saling Menjaga

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		f	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya menyimpan rahasia teman saya	42	51,2%	25	30,4%	8	9,7%	7	8,5%	82
2	Saya sangat menjaga hubungan baik dengan teman saya	61	74,3%	18	21,9%	0	0	3	3,6%	82
3	Saya tidak peduli dengan teman saya yang sakit	55	67 %	20	24,3%	3	3,6%	4	4,8%	82
	Jumlah	158		63		11		14		246
	Rata-rata		64 %		26 %		4 %		6 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator pengakuan dan saling menjaga rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (64%), setuju (26%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (6%). Secara

keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator pengakuan dan saling menjaga dengan persentase (87%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (87%) termasuk dalam kategori 81%-100% = Sangat baik.

b. Indikator Terjadinya Konflik

Indikator terjadinya konflik yang valid dan relevan dalam penelitian ini berjumlah 3 butir pertanyaan. Gambaran umum teman sebaya siswa kelas XI AKSMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator terjadinya konflik belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Teman Sebaya Indikator Terjadinya Konflik

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		F	%	F	%	F	%	f	%	
1	Saya marah dan tidak percaya dengan teman sebaya saya	31	38 %	35	43 %	7	8,5 %	9	10,9%	82
2	Saya akan marah jika saya di ganggu teman saya pada saat	33	40,2%	27	33 %	17	20,7%	5	6 %	82

	belajar									
3	Saya tidak suka berselisih paham dengan teman saya	45	55 %	20	24,3%	10	12,1%	7	8,5 %	82
	Jumlah	109		82		34		21		246
	Rata-rata		44 %		33 %		14 %		9 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator terjadinya konflik rata- rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (44%) setuju sebesar (33%), tidak setuju (14%), sangat tidak setuju (9%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator terjadinya konflik dengan persentase (78,3%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (78,3%) termasuk dalam kategori 61% - 80% = Baik.

c. Indikator Pertemanan dan Rekreasi

Indikator pertemanan dan rekreasi yang valid dan relevan dalam penelitian ini berjumlah 4 butir pertanyaan. Gambaran umum teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator pertemanan dan rekreasi belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Teman Sebaya Indikator
Pertemanan dan Rekreasi**

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		F	%	F	%	F	%	f	%	
1	Saya sangat senang berkumpul bersama teman-teman saya	60	73,1%	14	17%	3	4 %	5	6 %	82
2	Saya menghabiskan banyak waktu saat berkumpul bersama teman-teman saya	28	34,1%	31	38%	14	71%	9	10,9%	82
3	Saya tidak suka berlama-lama saat berkumpul dengan teman-teman	25	30,4%	31	38%	16	20%	10	12,1%	82
4	Saya jarang berkumpul dengan teman-teman saya	32	39 %	36	44%	7	9%	7	9%	82
	Jumlah	14		11		40		31		328
		5		2						
	Rata-rata		44 %		34%		13%		9 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator pertemanan dan rekreasi rata- rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (44%), setuju sebesar (34%), tidak setuju (13%), sangat tidak setuju (9%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator pertemanan dan rekreasi dengan persentase (78,2%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (78,2%) termasuk dalam kategori 61% - 80% = Baik.

d. Indikator Membantu dan Memberi Petunjuk

Indikator membantu dan memberi petunjuk yang valid dan relevan dalam penelitian ini berjumlah 4 butir pertanyaan. Gambaran umum teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator membantu dan memberi petunjuk dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Teman Sebaya Indikator Membantu dan Memberi Petunjuk

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JL M
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya berani mengutarakan pendapat saya	37	45%	32	39%	9	10,9%	4	4,8%	82

	kepada teman-teman saya									
2	Saya mendengarkan keluhan teman saat ada masalah	52	63,4%	26	31,7%	1	1,2%	3	3,6%	82
3	Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman saya	38	46,3%	32	39%	5	6%	7	8,5%	82
4	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang kesusahan	55	67%	18	21,9%	3	3,6%	6	7,3%	82
	Jumlah	18		10		18		20		32
		2		8						8
	Rata-rata		55%		33 %		6%		6 %	10
										0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator membantu dan memberi petunjuk rata- rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (55%), setuju sebesar (33%), tidak setuju (6%), sangat tidak setuju (6%).

Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator membantu dan memberi petunjuk dengan persentase (84,4%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (84,4%) termasuk dalam kategori 81%-100% = Sangat baik.

e. Indikator Berbagi Pengalaman dan Perasaan

Indikator berbagi pengalaman dan perasaan yang valid dan relevan dalam penelitian ini berjumlah 4 butir pertanyaan. Gambaran umum teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator berbagi pengalaman dan perasaan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Teman Sebaya Indikator Berbagi Pengalaman dan Perasaan

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		F	%	F	%	F	%	f	%	
1	Saya sering menceritakan pengalaman saya dengan teman	40	48,7%	35	42,6%	4	4,8%	3	3,6%	82
2	Saya tidak percaya dengan teman-teman saya	35	42,6%	33	40 %	8	9,7 %	6	7,3%	82
3	Saya sangat terbuka	27	32,9%	35	42,6%	14	17%	6	7,3%	82

	dengan teman saya									
4	Saya dengan teman-teman tidak saling terbuka membicarakan pengalaman masing-masing	18	21,9%	46	56 %	10	12,1%	8	9,7%	82
	Jumlah	120		149		36		23		328
	Rata-rata		37%		45 %		11%		7 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator berbagi pengalaman dan perasaan rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (37%), setuju sebesar (45%), tidak setuju (11%), sangat tidak setuju (7%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator berbagi pengalaman dan perasaan dengan persentase (77,8%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (77,8%) termasuk dalam kategori 61% - 80% = Baik.

f. Indikator Pemecahan Konflik

Indikator pemecahan konflik yang valid dan relevan dalam penelitian ini berjumlah 4 butir pertanyaan. Gambaran umum teman sebaya siswa kelas XI

AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator pemecahan konflik dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden Teman Sebaya Indikator Pemecahan Konflik

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya selalu memecahkan masalah dengan teman saya	29	35,3%	44	53,6%	3	3,6%	6	7,3%	82
2	Saya tidak suka memecahkan masalah yang ada	50	60,9%	22	26,8%	2	2,4%	8	9,7%	82
	Jumlah	79		66		5		14		164
	Rata-rata		48 %		40 %		3 %		9 %	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai teman sebaya siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator pemecahan masalah rata- rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (48%), setuju sebesar (40%), tidak setuju (3%), sangat tidak setuju (9%). Secara

keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator pemecahan masalah dengan persentase (82%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (82%) termasuk dalam kategori 81%-100% = Sangat baik.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden pada Angket Teman Sebaya

Keterangan	Frekuensi	Skor	Skor Total	Persentase
Sangat Setuju	793	4	3.172	60%
Setuju	580	3	1.740	33%
Tidak Setuju	144	2	288	5%
Sangat Tidak Setuju	123	1	123	2%
Total	1.640		5.323	100%
Total Skor Maksimal = 4 x 20 = 80 x 82 = 6.560				

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{5.323}{6.560} \times 100\% = 81,14\%$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang memilih alternative jawaban sangat setuju (SS) sebesar 60%, setuju (S) sebesar 33%, tidak setuju (TS) sebesar 5%, dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 2%. Sedangkan untuk hasil keseluruhan teman sebaya adalah 81,14%. Hasil ini menunjukkan tanggapan siswa tentang teman sebaya dalam kategori Sangat baik dalam rentang 81% - 100%.

4.3.4 Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar

a. Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju Demi Kebaikan Dirinya

Indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya dalam penelitian ini yang telah valid dan relevan terdiri atas 4 butir pertanyaan. Gambaran umum kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Jawaban Responden Kemandirian Belajar Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju Demi Kebaikan Dirinya

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Saya selalu berusaha untuk bersaing dengan teman saya	26	31,7%	29	35,4%	15	18,3%	12	14,6%	82
2	Saya selalu berusaha untuk menampilkan yang terbaik pada saat	39	47,6%	30	36,6%	10	12,2%	3	3,6%	82

	bersaing									
3	Saya tidak percaya diri untuk bersaing dengan teman-teman saya	21	25,6%	42	51,2%	10	12,2%	9	10,9%	82
4	Saya takut untuk bersaing dengan teman saya yang pintar	29	35,4	41	50%	6	7,3%	6	7,3%	82
	Jumlah	11		14		41		30		328
		5		2						
	Rata-rata		35%		43%		13%		9 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya rata- rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (35%), setuju sebesar (43%), tidak setuju (13%), sangat tidak setuju (9%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya dengan persentase (76%) dan dengan kriteria

yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (76%) termasuk dalam kategori 61% - 80% = Baik

b. Indikator Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif untuk Mengatasi Masalah yang Dihadapinya

Indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yang telah valid dan relevan terdiri atas 4 butir pertanyaan. Gambaran umum kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Jawaban Responden Kemandirian Belajar Indikator Mampu Mengambil Keputusan dan Inisiatif untuk Mengatasi Masalah yang Dihadapinya

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		f	%	F	%	f	%	f	%	
1	Sesudah ulangan saya mencoba mengerjakan soal yang sulit kembali	29	35,4%	43	52,4%	6	7,3%	4	4,9%	82
2	Saya selalu berusaha	29	35,4%	40	48,8%	9	10,9%	4	4,9%	82

	mengerjakan tugas yang diberikan guru sendirian									
3	Apabila ada tugas yang saya kerjakan salah saya tidak mau mengerjakannya kembali	30	36,6%	33	40,2%	11	13,4%	8	9,7%	82
4	Jika ada tugas sekolah saya sering tidak mengerjakannya	47	57,3%	28	34,1%	2	2,4%	5	6,1%	82
	Jumlah	13		14		34		21		328
		5		4						
	Rata-rata		41 %		44 %		9 %		6 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dirinya rata- rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (41%), setuju sebesar (44%), tidak setuju (9%), sangat tidak setuju (6%).

Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dengan persentase (80,8%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (80,8%) termasuk dalam kategori 61% - 80% = Baik.

c. Indikator Memiliki Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas

Indikator memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas dalam penelitian ini yang telah valid dan relevan terdiri atas 4 butir pertanyaan. Gambaran umum kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Jawaban Responden Kemandirian Belajar Indikator Memiliki Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		f	%	F	%	f	%	f	%	
1	Apabila ada ulangan saya mengerjakannya sendiri dengan yakin	41	50%	30	36,6%	7	8,5%	4	4,9%	82
2	Saya Membaca	38	46,3%	36	43,9%	6	7,3%	2	2,4%	82

	materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai									
3	Saya merasa ragu-ragu mengerjakan tugas yang diberikan guru	18	21,9%	49	59,8%	11	13,4%	4	4,9%	82
4	Saya malu bertanya jika saya tidak paham dengan tugas yang diberikan guru	35	42,7%	21	25,6%	11	13,4%	15	18,3%	82
	Jumlah	13		13		35		25		328
		2		6						
	Rata-rata		40 %		41 %		11 %		8 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator

memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (40%), setuju sebesar (41%), tidak setuju (11%), sangat tidak setuju (8%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas dengan persentase (78,5%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (78,5%) termasuk dalam kategori 61% - 80% = Baik.

d. Indikator Bertanggung Jawab Terhadap apa Yang Dilakukannya

Indikator bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dalam penelitian ini yang telah valid dan relevan terdiri atas 4 butir pertanyaan. Gambaran umum kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru mengenai indikator bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Jawaban Responden Kemandirian Belajar Indikator Bertanggung jawab Terhadap apa Yang dilakukannya

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JLM
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Apabila ada PR saya langsung mengerjakannya	42	51,2%	33	40,2%	4	4,9%	3	3,7%	82

2	Jika guru memberikan tugas saya mengumpulkan tepat waktu	43	52,4%	28	34,1%	7	8,5%	4	4,9%	82
3	Saya tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	45	54,9%	25	30,4%	5	6,1%	7	8,5%	82
4	Jika ada tugas kelompok saya malas mengerjakannya	49	59,8%	17	20,7%	7	8,5%	9	10,9%	82
	Jumlah	179		103		23		23		328
	Rata-rata		55 %		31 %		7 %		7 %	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan mengenai kemandirian belajar siswa kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru pada indikator bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan, sangat setuju (55%), setuju sebesar (31%), tidak setuju

(7%), sangat tidak setuju (7%). Secara keseluruhan responden dalam menjawab pertanyaan angket untuk indikator bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dengan persentase (83,3%) dan dengan kriteria yang ditetapkan Riduwan (2010:89) bahwa range (83,3%) termasuk dalam kategori 81% - 100% = Sangat baik.

Tabel 4.16 Rekapulasi Skor Jawaban Responden pada Angket Kemandirian Belajar

Keterangan	Frekuensi	Skor	Skor Total	Persentase
Sangat Setuju	516	4	2.064	52%
Setuju	525	3	1.575	39%
Tidak Setuju	133	2	266	7%
Sangat Tidak Setuju	99	1	99	2%
Total	1.273		4.004	100%
Total Skor Maksimal = 4 x 16 = 64 x 82 = 5.248				

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{4.004}{5.248} \times 100\% = 76,29\%$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang memilih alternative jawaban sangat setuju (SS) sebesar 52%, setuju (S) sebesar 39%, tidak setuju (TS) sebesar 7%, dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 2%. Sedangkan untuk hasil keseluruhan teman sebaya adalah 76,29%. Hasil ini menunjukkan tanggapan siswa tentang kemandirian belajar dalam kategori Baik dalam rentang 61% - 80%.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Presentase Keseluruhan Skor Jawaban Responden

Efikas Diri	Teman Sebaya	Kemandirian Belajar	Keterangan
(%)	(%)	(%)	
79,4 %	81,14 %	76,29 %	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasilkeseluruhan efikasi diri adalah 79,4%, hasil keseluruhan teman sebaya adalah 81,14%, dan untuk kemandirian belajar adalah 76,29%. Hasilini menunjukkan bahwa tanggapan siswa tentang efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar sangat berpengaruh dengan kategori Baik yang berada dalam rentang 71% - 85%.

4.4. Uji Reabilitas

Realibilitas ialah ketepatan yang dapat kita artikan pada sebuah pengertian bahwa instrument yang cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai suatu alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Pada penelitian ini, Intrumen dianalisis dengan bantuan *SPPS Versi 22*. Untuk melihat realibilitas instrumen dan uji ini akan dilakukan pada item pertanyaan yang sudah memiliki kevalidan sebelumnya,di mana butir pertanyaan untuk variabel efikasi diri berjumlah 15, butur pertanyaan teman sebaya berjumlah 20 dan butir pertanyaan kemandirian belajar berjumlah 16 yang akan diuji. Untuk menginterpresentasikan koefisie Alpha digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (2006:276) yaitu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,779	Tinggi
0,400 – 0,559	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Pengujian realibitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronboach*. Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.18 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronboach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	13	0,685	Reliabel
Teman Sebaya	20	0,833	Reliabel
Kemandirian Belajar	16	0,787	Reliabel

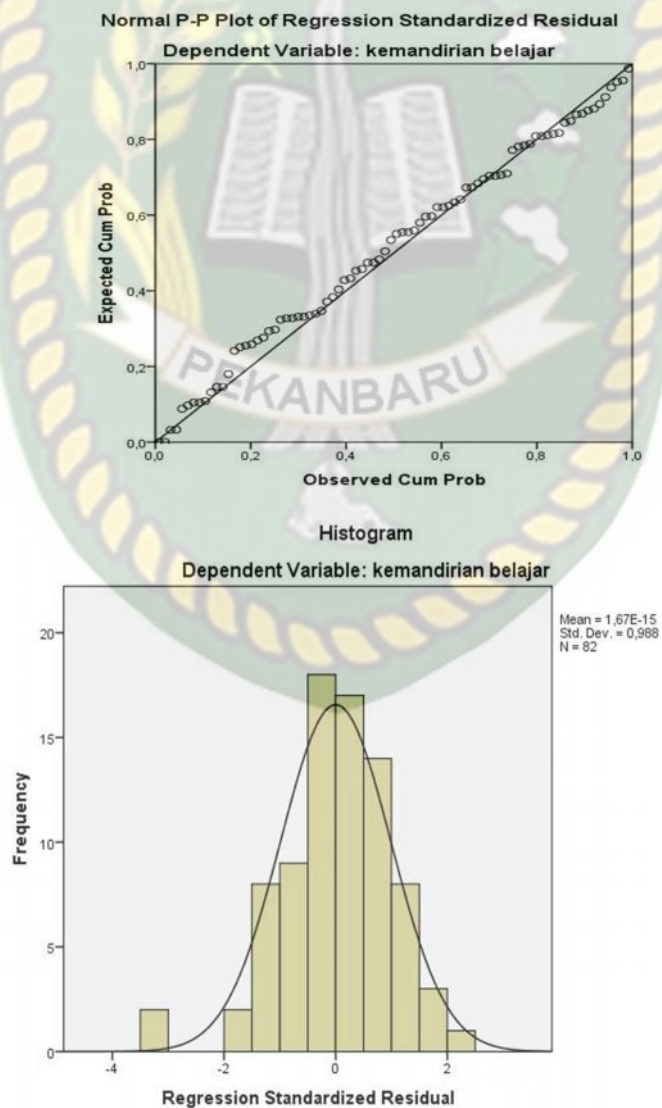
Menurut Priyatno dalam Hermawati (2018:83) bahwa realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,9 adalah sangat baik. Hasil uji realibilitas dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa koefisiennya di atas 0,8 yang artinya dapat diterima sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk melihat normalitas data yang digunakan dapat dilihat dengan menggunakan analisis P Plot dan hasil yang telah didapatkan adalah sebagai berikut :

Gambar Grafik Uji Normalitas (Histogram dan Normal P-P Plot)



Berdasarkan tampilan output chart diatas dapat kita lihat bahwa grafik histogram dan juga grafik plot dimana grafik histogram memberikan pola distribusi menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang artinya data adalah berdistribusi normal. Kemudian pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa medel regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji linearitas

Dalam penelitian ini, untuk melihat linearitas data yang digunakan dapat dilihat dengan menggunakan analisis Anova table dan hasil yang telah didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian belajar * efikasi diri	Between Groups	(Combined)	1674,011	16	104,626	3,186	,000
		Linearity	1119,149	1	1119,149	34,076	,000
		Deviation from Linearity	554,862	15	36,991	1,126	,352
Within Groups			2134,770	65	32,843		
Total			3808,780	81			

Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Teman Sebaya

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian belajar * teman sebaya	Between Groups	(Combined)	2990,964	29	103,137	6,558	,000
		Linearity	2154,072	1	2154,072	136,964	,000
		Deviation from Linearity	836,892	28	29,889	1,900	,022
	Within Groups		817,817	52	15,727		
Total			3808,780	81			

Jika nilai sig. Untuk linierity $< 0,05$ dan nilai sig. Deviation from linearity $> 0,05$ maka variabel bebas dapat dikatakan mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat. Dari tabel di atas nilai sig untuk variabel efikasi diri dan teman sebaya lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000$ untuk variabel efikasi diri dan $0,000$ untuk teman sebaya. Sedangkan nilai sig. Deviation from linearity lebih besar dari $0,05$ dimana untuk variabel efikasi diri ialah $0,352$ dan teman sebaya ialah $0,022$. Dari analisis data diatas yang dilakukan, maka hasil didapatkan yaitu nilai sig. Linierity adanya satu pengaruh antara variabel bebas dan terikat yaitu teman sebaya. Sedangkan untuk nilai sig.Deviation fromlinearity hasilnya menunjukkan adanya pengaruh antara variabel terikan dan variabel bebas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji – t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independent) secara parsial terhadap variabel terikat (dependent). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji - t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,009	4,585		1,529	,130
	efikasi diri	,238	,126	,168	1,898	,061
	teman sebaya	,524	,071	,656	7,434	,000

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

1. Efikasi diri

Dari tabel di atas didapatkan nilai t hitung 0,898 dan sig. 0,061. Nilai t tabel untuk N=82 dan k=3 adalah 79. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Karena nilai t hitung 0,898 < dari t tabel 1.990 dan sig 0,061>, maka efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

2. Teman sebaya

Dari tabel di atas didapatkan nilai t hitung 0,7434 dan sig. 0,000. Nilai t tabel untuk N=82 dan k=3 adalah 79. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independentersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Karena nilai t hitung $0,7434 <$ dari t tabel 1.990 dan sig $0,000 <$, maka teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Dari hasil uji data penelitian ini dapat di peroleh : variabel efikasi diri (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar, dan variabel teman sebaya (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat menunjukkan variabel-variabel bebas (efikasi diri dan teman sebaya) hanya teman sebaya yang berpengaruh terhadap variabel terikat kemandirian belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2226,222	2	1113,111	55,566	,000 ^b
	Residual	1582,559	79	20,032		
	Total	3808,780	81			

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

b. Predictors: (Constant), teman sebaya, efikasi diri

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F hitung ialah 55,566 dan sig. 0,000. Nilai F tabel adalah 2.33 karena nilai F hitung adalah $55,566 > F$ tabel dan $\text{sig.}0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

4.6.3 Uji koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,765 ^a	,584	,574	4,476

- i. Predictors: (Constant), teman sebaya, efikasi diri
- ii. Dependent Variable: kemandirian belajar

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai R^2 0,584 yang berarti hanya teman sebaya berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 58%. Sisanya sebesar 42% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak berpengaruh dan diteliti dalam penelitian ini.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMK PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dengan sampel sebanyak 82 responden, yaitu siswa kelas X & XI yang terdiri dari 3 kelas. Dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Di SMK PGRI Pekanbaru.

efikasi diri merupakan keyakinan siswa atau individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut sebagai siswa dengan hasil yang diinginkan dan atas hasil dari usahanya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK PGRI Pekanbaru. Dari analisis data yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak SMK PGRI Pekanbaru. Berdasarkan hasil data penelitian regresi berganda menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} 0,061 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 0,898 < t \text{ tabel yaitu } 1,990$ yang berarti variabel bebas efikasi diri tidak berpengaruh terhadap variabel terikat kemandirian belajar atau hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMK PGRI Pekanbaru dengan sampel yang berjumlah 82 responden yaitu kelas XI Ak 1, XI Ak 2 dan X Ak, diketahui variabel efikasi diri tidak berpengaruh kepada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak. Dikarenakan beberapa hal, antara lain data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut dan hanya sedikit penelitian yang meneliti tentang efikasi diri terhadap kemandirian belajar dan kebanyakan terhadap hasil belajar dan prestasi belajar, juga hanya sebagian siswa yang jujur dalam mengisi angket, waktu penyebaran angket terbatas,

sehingga sebagian responden malas membaca angket sehingga cenderung mereka menjawab dengan tidak sungguh-sungguh atau seenaknya. Kemudian setelah diteliti hasil jawaban responden dari angket yang telah diisi, hanya sedikit siswa di SMK PGRI Pekanbaru yang memiliki efikasi diri dalam menjawab angket tersebut sehingga variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Devy Zuana Putri (2015) dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK BAHKTI MULIA PARE KEDIRI 2014/2015”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar karena sebagian besar siswa telah mencapai tingkat efikasi diri yang tinggi. Artinya siswa cenderung meyakini dirinya dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Secara umum tingkat kemandirian belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Artinya, siswa mulai belajar terlepas dari ketergantungan dengan orang tua secara emosional, mampu memilih alternatif keputusan serta memaknai nilai prinsip pribadi.

Dan teori yang mendukung efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu menurut Hasan Basri (2004:53) mengutarakan kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor endogen (dari dalam diri) dan faktor eksogen (berasal dari lingkungan). Salah satu faktor endogen yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu efikasi diri. Siswa yang memiliki efikasi diri lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Indikator efikasi diri dalam penelitian ini adalah dimensi tingkat kesulitan belajar, dimensi generalisasi, dimensi kekuatan.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Ak SMK PGRI Pekanbaru.

Teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial anak. Diantaranya ada enam peran yang mencakup teman sebaya dalam pertumbuhan sosial remaja diantaranya sebagai sahabat dekat, sebagai dorongan atau ransangan, sebagai dukungan fisik, dukungan emosional, tujuan interaksi sosial dan tujuan kasih sayang. Dari analisis data yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Ak SMK PGRI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil data penelitian regresi berganda menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ dan t hitung $0,7434 < t$ tabel yaitu 1,990 yang berarti variabel bebas teman sebaya berpengaruh terhadap variabel terikat kemandirian belajar atau hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMK PGRI Pekanbaru dengan sampel yang berjumlah 82 responden yaitu kelas XI AK 1, XI AK 2 dan X AK, diketahui variabel teman sebaya berpengaruh kepada kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK. Indikator teman sebaya dalam penelitian ini adalah pengakuan saling menjaga, terjadinya konflik, pertemanan dan rekreasi,

membantu dan memberi petunjuk, berbagi pengalaman dan perasaan, pemecahan konflik.

3. Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK PGRI Pekanbaru.

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat menunjukkan variabel-variabel bebas (efikasi diri dan teman sebaya) yang dimasukkan hanya teman sebaya yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) hal ini dapat dilihat pada tabel uji F dimana nilai F hitung dan nilai sig. lebih kecil dari F tabel dan taraf probabilitas. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMK PGRI Pekanbaru dengan jumlah sampel 82 responden yaitu kelas XI AK 1, XI AK 2 dan X AK, menunjukkan variabel efikasi diri dan teman sebaya hanya teman sebaya yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi SMK PGRI Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK di SMK PGRI Pekanbaru diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri terhadap variabel kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap variabel kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru.
3. Hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan antara variabel efikasi diri dan teman sebaya, yaitu teman sebaya yang berpengaruh terhadap variabel kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK PGRI Pekanbaru.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu variabel teman sebaya terhadap kemandirian belajar. Mengapa hanya satu variabel yang dikatakan berpengaruh signifikan?

Dikarenakan beberapa hal, antara lain data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut dan hanya sedikit penelitian yang meneliti tentang efikasi diri terhadap kemandirian belajar dan kebanyakan terhadap hasil belajar, juga hanya sebagian siswa yang jujur dalam mengisi angket, waktu penyebaran angket terbatas, sehingga sebagian responden malas membaca angket sehingga cenderung mereka menjawab dengan tidak sungguh-sungguh atau seenaknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran yang diajukan ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil data koefisien determinasi sebesar 0,584 , hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu hanya 58%. Dan dapat kita ketahui bahwa hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu teman sebaya, karena itu diharapkan kepada peneliti yang ingin meneliti dengan tema efikasi diri dan teman sebaya untuk dapat menambah jumlah variabel dan semua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa agar hasil dari penelitian tersebut lebih baik lagi dan lebih berhati-hati dalam memilih waktu untuk penyebaran angket agar nantinya siswa dapat sungguh-sungguh dalam mengisinya.

2. Bagi siswa

Siswa perlu meningkatkan rasa untuk tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru, dan bisa saling memberi motivasi dan dukungan terhadap sesama teman sebaya agar nantinya dapat saling menghargai dan meningkatkan kemandirian belajar.

3. Bagi guru

Agar lebih sering untuk memberikan tugas secara lisan dalam bentuk hafalan agar meminimalkan efikasi diri siswa yang menunda-nunda tugas yang diberikan guru, dan lebih sering memberikan tugas kelompok agar sesama siswa dapat saling berinteraksi dan saling menyemangati satu sama lain, memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- A.M, Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anwar, Alfariani. 2017. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar j Antara Siswa Boarding School dan Siswa Tidak Boarding School Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dan SMA Negeri 10*. Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, Nelsi. 2018. *Pengaruh Teman Sebaya dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS Di SMAN 1 Kampar Kiri Hilir*. Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy, The Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company
- Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Fasikhah, S.S & Fatimah, S. 2013. *Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 1. 145-155

- Ghufron, M.N & Risnawati, R.S.2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta:ArRuzz
- Hamza, B. Uno. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.
Jakarta:Bumi Aksara
- Hasan, Basri. 2004. *Remaja Berkualitas:Problematika Remaja dan Solusinya*.
Yogyakarta:Mitra Pustaka
- Ismiliani. 2018. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kleas X Di SMAN 2 Gunung Salihan*. Pekanbaru:SkripsiUniversitas Islam Riau
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mujiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.
Yogyakarta:Pustaka Belajar
- 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.
Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Neil, J. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung:Pustakan Setia
- Papalia. 2009. *Human Development, Perkembangan Manusia*. Jakarta:Salemba Humanika
- Punaji, Set.Yosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
Jakarta:Prenada Media Group
- Rahayu, Anissa. 2018. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Pada Mahasiswa*. Pekanbaru:Skripsi Universitas Islam Riau

- Rosyidah. 2010. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MtsN Parung Bogor*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana Persada Media Group
- 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga
- Sentosa. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Erlangga
- Siberman. 2007. *M Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani Slameto
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solikhatun, Noventi. 2018. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Konformitas Terhadap Prokastinasi*. Pekanbaru:Skripsi Universitas Islam Riau
- Yeni, Afnika.2015. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS DI SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak*. Pekanbaru:Skripsi Universitas Islam Riau